

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat apalagi di jaman global seperti saat ini. Hal ini terjadi karena perekonomian di Indonesia dinilai semakin maju dengan adanya pasar modal yang sangat berpeluang besar untuk para investor menginvestasikan sebagian besar modalnya ke perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kualitas perusahaan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berfungsi sebagai instrument untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dan juga menjadi salah satu informasi penting yang wajib dimiliki perusahaan besar yang bergerak di bidang bisnis. Laporan keuangan digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditur, serta pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang fungsinya telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh Akuntan Publik.

Peraturan mengenai batas waktu maksimal publikasi pelaporan laporan keuangan tertulis di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Suatu laporan keuangan memenuhi kegunaannya apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dimana ketepatan waktu sebagai karakteristik laporan keuangan yang paling utama. Bagi pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk menentukan pengambilan suatu keputusan. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Ketepatan publikasi pengauditan laporan keuangan menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut, sementara pada sisi lain pengauditan laporan keuangan adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor dan diartikan sebagai sinyal yang buruk bagi kondisi perusahaan. Perusahaan dengan kondisi yang buruk cenderung melakukan kesalahan manajemen, sehingga tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan juga terganggu, hal ini dapat menyebabkan audit *delay* semakin meningkat. Untuk menghindari pandangan buruk investor, perusahaan

berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pemenuhan standar audit oleh auditor berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan berdampak terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi. Pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Terdapat beberapa kasus Perusahaan Pertambangan di Indonesia yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yaitu PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) yang hingga 30 Juli 2020 belum

menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa sehingga mendapatkan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (www.cnbcindonesia.com). Surat peringatan dan denda yang disebabkan oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ini akan memberikan citra yang buruk bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Secara teori terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya audit *delay*, faktor pertama yang mempengaruhi audit *delay* adalah Ukuran Perusahaan, besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui total asset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan aktivitas dari suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Krismayanti (2019), Syafitri (2016) dan Pitaloka (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit *delay*. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit laporan keuangan akan semakin lama, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar. Berbeda dengan hasil penelitian Windari (2018), Artaningrum (2017) dan

Fidiana (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hal itu terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Faktor selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Zaula (2019), Palilingan (2017) dan Artaningrum (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Sedangkan menurut Syafitri (2016) dan Alisha (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hasil berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) dan Bugeara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Selain likuiditas faktor lainnya adalah Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen

perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. Menurut Pitaloka (2015), Syafitri (2016) dan Kriestince (2022) profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki audit *delay* yang panjang karena jika laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit juga akan semakin luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2019), Fidiana (2019) dan Absarini (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Trinanda (2017) dan Rianto (2019) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi akan memiliki audit *delay* yang lebih singkat. Sedangkan menurut Putra (2016) dan Apriwenni (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hasil berbeda juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Palilingan (2017), Bugeara (2020) dan Rahmayani (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi audit *delay* yaitu laba rugi operasi. Laporan laba rugi sebuah perusahaan merupakan hal yang

mengindikasikan kemajuan keuangan sebuah perusahaan. Dimana jika perusahaan dapat menghasilkan laba merupakan berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang baik, dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Ginanjar (2019), Purnami (2019) dan Prasetyo (2018) menyatakan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, artinya perusahaan cenderung cepat mengumumkan laba perusahaan karena merupakan sebuah indikator keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Waskito (2021) dan Herdianti (2018) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang audit *delay* yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay* dengan judul **“ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Laba Rugi Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan”** dengan periode penelitian tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 4) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 5) Apakah laba rugi operasi berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap audit *delay* perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021.

- 3) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021.
- 4) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap audit *delay* perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021.
- 5) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh laba rugi operasi terhadap audit *delay* perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang akuntansi khususnya pada auditing dan memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*

agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan secara tepat waktu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang artinya taat, tunduk kepada perintah atau aturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Teori kepatuhan ini dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) pada teori ini menjelaskan suatu kondisi seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Teori ini menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Dalam hal ini perusahaan dituntut patuh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada publik yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut secara hukum menandakan bahwa adanya kepatuhan setiap individu maupun organisasi atau perusahaan yang terlibat dalam pasar modal di Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena hal tersebut merupakan kewajiban perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang bermanfaat terhadap perusahaan dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat pengguna sudah tidak membutuhkannya lagi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan juga akan mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Dengan adanya teori kepatuhan ini diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu sehingga mampu menghindari terjadinya audit *delay*.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat

mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas emiten yang melakukan pengumuman kepada publik.

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) menjelaskan teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan atau dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Umumnya pasar akan cenderung merespon informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal.

Manfaat teori sinyal adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi

yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Semakin panjang audit *delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit *delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka, transparan dan tepat waktu.

2.1.3 Auditing

Menurut Mulyadi (2014:9) mendefinisikan secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens (2015:168) tujuan audit adalah menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan

dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit.

Menurut Mulyadi (2014:30-32) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

a) Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b) Audit kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk

peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Menurut Mulyadi (2014:28) jenis auditor yang melakukan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Auditor Independen (*Independent Auditors*)

Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen tidak memihak kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya, oleh karena itu independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan hal sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar kliennya. Auditor independen harus lulus dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.

2) Auditor Pemerintah (*Government Auditor*)

Auditor pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor pemerintah

adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor Intern (*Internal Auditor*)

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan jenis-jenis auditor tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan peran auditor untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dari bersifat operasionalisasi serta materialitas agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

Laporan keuangan yang perlu untuk diaudit sebelum dipublikasikan menyatakan pentingnya mengaudit laporan keuangan adalah :

- a) Adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut.

- b) Laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.
- c) Kerumitan data.
- d) Keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi.

Audit yang dilakukan auditor adalah suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah memenuhi kriteria yang telah disepakati bersama atau telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), pengertian laporan keuangan merupakan suatu proses penyajian yang dilakukan secara terstruktur. Penyajian tersebut dilakukan mulai dari posisi keuangan yang ada hingga kinerja keuangan yang bersifat ekuitas. Dengan kata lain laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama untuk pajak, pembiayaan atau investasi.

Dengan begitu pentingnya laporan keuangan, maka dibuat aturan laporan keuangan secara umum dengan dikeluarkannya aturan PSAK 1, aturan tersebut dibuat agar setiap penyajian laporan keuangan dapat selalu dibandingkan dari satu periode ke periode lain ataupun dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Laporan keuangan menyajikan informasi seperti asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015:3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan tersebut mencakup masalah investasi atau pergantian manajemen.

b. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015 : 2), yaitu :

1. Investor

Penanam modal atau investor berkepentingan dengan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi laporan keuangan yang memungkinkan mereka dalam menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan mewakili ketertarikan pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

5. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar

untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

c. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

1) Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan yang disajikan sebuah perusahaan harus mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan dengan asumsi pemakai memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan dan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur dan secara wajar untuk kebutuhan umum pengguna laporan keuangan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan keuangan yang baik juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode agar dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan. Pemakai juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.1.5 *Audit Delay*

Profesionalisme kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kepatuhan mereka dalam laporan keuangan yang diauditnya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Menurut Iskandar (2010:177) *audit delay* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal

yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai audit *delay* atau audit *report lag*.

Menurut Aryaningsih (2014:760) audit *delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya, audit *delay* diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah di audit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan.

Menurut Dyer dan McHugh (1975), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan atau *lag* pelaporan, yaitu :

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari audit *delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Audit *delay* dapat menyebabkan berkurangnya relevansi dari informasi yang tergantung pada laporan keuangan, maka semakin lama pula audit *delay*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Menurut Fidiana (2019), ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Darmawan (2019), ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Syafitri (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aset, total pendapatan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset dan total penjualan tahunan perusahaan.

a. Klasifikasi Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor : 46/M-DAG/PER/9/2009 digolongkan menjadi 3 yaitu :

1. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.1.7 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jadi likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas sebagai rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, hal lain ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136) *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138) *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:140) rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kamsir (2019:141) rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan *profit* atau laba. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit *delay* yang lebih singkat, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset Ratio* (ROA). Menurut Kasmir (2019:203) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

2.1.9 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi DER, maka semakin besar perusahaan menggunakan modal dari kreditor. Perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan kewajiban yang besar diawasi dan dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan audit lebih cepat untuk mempublikasi laporan keuangan audit lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengembalian modal mereka.

2.1.10 Laba Rugi Operasi

Menurut Supriyono (2012: 177) laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan. Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2010:108) mendefinisikan laba operasi sebagai suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung.

Ukuran dalam kesuksesan suatu manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba. Oleh karena karena itu, tugas manajemen perusahaan adalah merencanakan dengan baik masa depan perusahaannya, dimana usaha untuk menetapkan dan menambahkan laba adalah salah satunya. Laba biasanya mengacu pada kelebihan pendapatan atau biaya keuntungan bersih dari suatu kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah dikurangi dengan biaya operasional pada periode tertentu.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi data baik. Dengan demikian, perusahaan yang menerima laba cenderung akan

lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Krismayanti (2019) dengan judul Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Audit *Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Menggunakan variabel independen Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Audit *Tenure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*. Sedangkan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*.
2. Windari (2018) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Reputasi Kantor Akuntan Publik dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*. Profitabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan

Publik tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Delay*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*.

3. Zaula (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yaitu Audit *Delay*. Hasil dari penelitian pengujian secara parsial menunjukkan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*. Namun pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*.
4. Trinanda (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel dependen Audit *Delay* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

5. Pratama (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit *Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*.
6. Pitaloka (2015) dengan judul Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit *Delay* : Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Menggunakan variabel independen Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Opini Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*.
7. Juliani (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Kontijensi dan Audit *Tenure* dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Profitabilitas dan *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*, Kontijensi dan Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

8. Putra (2016) dengan judul *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Delay*. Menggunakan variabel independen Opini Auditor, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel dependen *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Audit Delay*.
9. Ginanjar (2019) dengan judul *Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia*. Menggunakan variabel independen *Leverage*, Laba Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, sedangkan Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, kemudian untuk Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

10. Waskito (2021) dengan judul Pengaruh Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap Audit *Delay* : Studi Kasus Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Menggunakan variabel independen Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Total Aktiva tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*, sedangkan Laba Rugi Operasi berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*, kemudian Opini Akuntan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.
11. Purnami (2019) dengan judul Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kecenderungan Audit *Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Menggunakan variabel Independen Jenis Industri, Laba Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Jenis Industri berpengaruh positif terhadap Audit *Delay* sedangkan Laba Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.
12. Artaningrum (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit *Report Lag* Perusahaan Perbankan. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajaemen dengan variabel dependen Audit *Report Lag*. Hasil penelitian

ini menunjukkan Solvabilitas dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

13. Palilingan (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Mining* dan *Infrastructure*. Menggunakan variabel independen KAP *Big Four*, Opini Audit, Profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* dan Likuiditas dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan KAP *Big Four*, Opini Audit, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
14. Syafitri (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Menggunakan variabel independen Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
15. Absarini (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay* sedangkan Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*.

16. Fidiana (2019) dengan judul Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Solvabilitas Terhadap Audit *Delay*. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Solvabilitas dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay* sedangkan Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Delay*.
17. Darmawan (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit *Delay*. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit dengan variabel dependen Audit *Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Delay*, Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*, sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.
18. Alisha (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

19. Herdianti (2018) dengan judul Pengaruh Umur Perusahaan, Laba Rugi, Klasifikasi Industri dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Menggunakan variabel independen Umur Perusahaan, Laba Rugi, Klasifikasi Industri dan Kepemilikan Perusahaan dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, Laba Rugi dan Klasifikasi Industri berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, sedangkan Kepemilikan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
20. Prasetyo (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas dan Reputasi Auditor dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Profitabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
21. Rianto (2019) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan

Reputasi Auditor dengan variabel dependen *Audit Report Lag* dan menggunakan variabel moderasi Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Profitabilitas memoderasi secara positif pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Profitabilitas memoderasi secara negatif pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*.

22. Kriestince (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil Penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
23. Apriwenni (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Menggunakan variabel independen *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, DER dan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*,

sedangkan Kompleksitas Operasi dan Pergantian Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

24. Rahmayani (2022) dengan judul Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*. Menggunakan variabel independen Reputasi KAP, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel dependen *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan Reputasi KAP, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
25. Bugeara (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan adanya perbedaan variabel independen yang digunakan, kemudian untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya kesamaan dalam penggunaan variabel dependen yaitu *Audit Delay* dan teknik analisis data.

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public*. Semakin banyaknya perusahaan yang *go public* semakin tinggi juga permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Kandungan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan bernilai relevan jika dipublikasikan tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, jika laporan keuangan tidak dipublikasikan tepat waktu, maka kandungan informasi tersebut menjadi berkurang. Bagi investor keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu dan audit *delay* tidak dapat dipisahkan dari teori kepatuhan (*compliance theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Dalam kerangka teori kepatuhan terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan adanya beberapa tanggapan terhadap perubahan insentif serta penalti yang

pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena hal tersebut merupakan kewajiban perusahaan.

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian teori sinyal digunakan karena informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Sinyal ini dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi.

Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay* adalah yang pertama ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor kedua, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Faktor ketiga, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Faktor keempat, *debt equity ratio* (DER) adalah ratio yang menggambarkan